

**DAMPAK KEPEMILIKAN MODAL SOSIAL TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA TAHU DAN TEMPE SUMBER REZEKI
DI KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**



ALYA ATIKA BASRI

G021 20 1138



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**DAMPAK KEPEMILIKAN MODAL SOSIAL TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA TAHU DAN TEMPE SUMBER REZEKI
DI KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**

ALYA ATIKA BASRI

G021 20 1138



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**DAMPAK KEPEMILIKAN MODAL SOSIAL TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA TAHU DAN TEMPE SUMBER REZEKI
DI KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**

**ALYA ATIKA BASRI
G021 20 1138**

Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agribisnis

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

**DAMPAK KEPEMILIKAN MODAL SOSIAL TERHADAP
KEBERLANGSUNGAN USAHA TAHU DAN TEMPE SUMBER REZEKI
DI KECAMATAN BARRU KABUPATEN BARRU**

Alya Atika Basri
G021201138

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Program Studi Agribisnis pada
tanggal 20 November 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

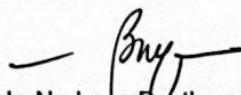
Program Studi Agribisnis
Departemen Sosial Ekonomi Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S.
NIP. 19630606 198803 1 004



Dr. Ir. Nurbaya Busthanul M.Si.
NIP. 19630910 198904 2 001

Mengetahui:
Ketua Program Studi,



Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
NIP. 19721107 199702 2 001

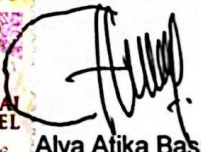
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Dampak Kepemilikan Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Usaha Tahu dan Tempe Sumber Rezeki di Kecamatan Barru Kabupaten Barru" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S. sebagai pembimbing utama dan Dr. Ir. Nurbaya Busthanul M.Si. sebagai pembimbing pendamping). Karya ilmiah ini belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 November 2024




Alya Atika Basri
NIM. G021 20 1138

RIWAYAT HIDUP



Alya Atika Basri lahir di Barru pada hari Minggu, 23 Juni 2002 merupakan putri kedua dari pasangan **Ir. H. Basri Kona** dan **Hj. Atirah HM**, memiliki seorang Kakak perempuan bernama **Nurazizah Basri, S.P.** dan Adik Perempuan bernama **Annisa Faradilah Basri**. Selama hidup, penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu:

1. TK Pertiwi 2007-2008
2. SD Inpres Barru 1 2008-2014
3. SMP Negeri 1 Barru 2014-2017
4. SMA Negeri 1 Barru 2017-2020

Selanjutnya penulis dinyatakan lulus menjadi mahasiswa di Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Kota Makassar pada tahun 2020 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada jalur Mandiri. Selama menempuh Pendidikan di Universitas Hasanuddin, selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi dilingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Badan Pengurus Harian Mahasiswa Peminat Sosial Ekonomi Pertanian (MISEKTA) periode 2022/2023 sebagai anggota Media Dan Prestasi. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan-kegiatan seminar dan kuliah umum yang diadakan di Kampus Universitas Hasanuddin maupun di kampus lain. Penulis juga pernah menjadi asisten mata kuliah Kewirausahaan Pada Prodi Agroteknologi pada tahun akademik 2022/2023. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti kegiatan pendanaan usaha mahasiswa ditingkat Universitas Hasanuddin yakni Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) tahun 2023 dan berhasil lolos sampai tahap pendanaan. Penulis juga pernah melaksanakan magang di PT. Perkebunan Nusantara XIV pada tahun 2023.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah Rabbil 'Aalamiin, Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, ata segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Dampak Kepemilikan Modal Sosial Terhadap keberlangsungan Usaha Tahu dan Tempe Sumber Rezeki di Kecamatan Barru Kabupaten Barru**”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir Zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya dukungan bantuan, dan doa dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu semasa penulis berjuang menuntut ilmu diperguruan tinggi dan semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada dua orang paling berjasa dalam hidup penulis, orang tua tersayang Bapak **Basri** dan Ibu **Atirah**. Terimakasih atas kepercayaan yang telah diberikan, pengorbanan, cinta, doa, motivasi, semangat dan nasihat yang diberikan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai selesai. Kepada saudari-saudari penulis tercinta **Nurazizah Basri** dan **Annisa Faradilah Basri** penulis ingin mengucapkan terimakasih atas dukungan, semangat, dan bantuan yang telah diberikan hingga penyelesaian skripsi ini.

Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman M.S** selaku pembimbing pertama dan Ibu **Dr. Ir. Nurbaya Busthanul, M.Si** selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya atas waktu, ilmu, tenaga yang diberikan kepada penulis semasa bimbingan, arahan, dan masukan yang berharga yang diberikan selama penulisan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika selama proses perkuliahan, bimbingan, dan penyusunan skripsi ini ada salah kata ataupun perbuatan yang kurang berkenan. Semoga bapak dan ibu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan banyak kebahagiaan.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmalino, M.Si** dan Bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M.Si** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan tugas akhir ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak dan ibu diberikan kesehatan, umur yang panjang, dan banyak kebahagiaan.
3. Ibu **Prof. Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, S.P., M.Si.** selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan banyak

pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan perkuliahan di Universitas Hasanuddin.

4. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya **Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah meluangkan waktu dan mengajarkan banyak ilmu selama penulis mengikuti perkuliahan.
5. **Seluruh Staf dan Pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian** yang telah memberi pelayanan yang baik kepada penulis hingga penyelesaian studi ini.
6. **Bapak Khaerul Anam dan Ibu Dwilusmiati, Karyawan, serta Konsumen dari Sumber Rezeki** yang telah menerima, meluangkan waktu, membantu, memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman **Agribisnis Angkatan 2020 (20FSAGON)** telah menjadi saudara dan keluarga bagi penulis selama masa perkuliahan sampai sekarang. Semangat untuk mengejar mimpi kita masing-masing. Semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah.
8. Keluarga besar **MISEKTA** yang telah memberikan ruang bagi penulis untuk mencari ilmu, relasi, dan berbagai pengalaman yang sangat bermanfaat bagi penulis.
9. Sahabat seperjuangan selama 4 tahun ini, sahabat terbaik penulis selama masa perkuliahan **AMARA (Afni, Huriah, Ays, Maryam)**. Terimakasih telah menjadi teman yang setia, pendengar yang baik, tempat keluh kesah penulis selama kuliah hingga penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas setiap momen kebersamaan yang kita habiskan, dari belajar bersama, melewati masa-masa sulit, hingga merayakan setiap pencapaian kecil dan besar. Tawa, canda, dan kebersamaan kita telah memberikan warna tersendiri dalam pengalaman perkuliahan ini. Semoga persahabatan kita tetap erat meskipun perkuliahan ini telah usai, dan semoga kita semua meraih kesuksesan yang kita impikan. Terima kasih atas segala yang telah kalian berikan selama ini. *I am very very grateful to meet u guys.*
10. Sahabat-sahabat SMA saya **PC (Fika, Ilmi, Mita, Kasmel, Hasma, Aul, Arsyil, Herul, Afnan, Fajar)**, terima kasih yang sebesar-besarnya karena selalu ada untuk penulis di masa-masa stres dan pusing selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi teman yang selalu siap mendengar, memberikan nasihat, dan menyemangati penulis di setiap langkah. *I am very grateful to have you.* Sukses selalu untuk kita semua.
11. **Hizkya Sandrianto dan Era Fazirah**, Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.
12. Saudara-saudari **Posko 11 KKNT Desa Wisata Soppeng Gel 110 (salsa, niza, nani, ismi, mike, yudi, akram, faiz)** terimakasih atas cerita baru yang sudah diukir bersama. terimakasih sudah menjadi keluarga baru yang baik, memberi nasihat dan selalu saling menyemangati. *I am very grateful to meet u.*
13. **Semua pihak**, yang telah memberikan bantuan yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu. Terimakasih.
14. Terakhir, terima kasih untuk **diri sendiri** karena telah mampu berjuang sampai detik ini. Mampu menyelesaikan pendidikan ini sampai selesai. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan serta keadaan. Terima

kasih sudah tetap berkomitmen, tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun kondisinya. Berbahagialah selalu dimanapun kamu berada. Teruslah maju, dan ingatlah bahwa setiap langkah ini adalah bagian dari perjalanan menuju kesuksesan yang lebih besar.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan dan memerlukan penyempurnaan lebih lanjut melalui saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT melimpahkan berkah dan taufik-Nya pada kita semua dan semoga skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis tapi juga untuk seluruh pembaca. Aamiin ya Rabbal'amin.

Makassar, 20 November 2024

Alya Atika Basri

ABSTRAK

ALYA ATIKA BASRI, **Dampak Kepemilikan Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Tahu dan Tempe Sumber Rezeki di Kecamatan Barru Kabupaten Barru.**

Pembimbing : DARMAWAN SALMAN dan NURBAYA BUSTHANUL

Latar Belakang, salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah usaha adalah terjadinya relasi dan interaksi yang positif antar pemangku kepentingan. Selama ini pemilik usaha Sumber Rezeki sudah menerapkan modal sosial, salah satu bentuk modal sosial yang sudah diterapkan ialah adanya inspirasi dan motivasi yang diberikan dari orang tuanya sehingga pemilik juga dapat terjun dan menekuni bisnis yang ia jalani sekarang. Hal ini membuktikan adanya bonding yang terjadi pada usahanya tersebut. Keberhasilan sebuah usaha tidak terlepas dari peran modal sosial dimana modal sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan sebuah bisnis. Tidak selamanya sebuah usaha akan terus sukses dan berkelanjutan. Oleh sebab itu diperlukan pendekatan modal sosial agar usaha yang dilakukan tetap berlangsung. **Tujuan**, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis modal sosial yang dimiliki pemilik usaha Sumber Rezeki yang dilihat dari bentuk-bentuk modal sosial *bonding*, *bridging*, dan *linking* serta menganalisis dampak kepemilikan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha Sumber Rezeki. **Metode**, penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan dengan teknik analisis berupa pendekatan kualitatif. **Hasil**, pada usaha Sumber Rezeki, menunjukkan bahwa tiga tipologi modal sosial telah terjalin dengan baik, yaitu *bonding*, *bridging*, dan *linking social capital*. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling melengkapi serta berperan penting dalam keberlangsungan usaha Sumber Rezeki, membentuk fondasi yang solid untuk keberlangsungan usaha. Kepemilikan modal sosial di Sumber Rezeki memberikan dampak positif dalam semua aspek keberlangsungan usaha, mulai dari permodalan hingga pemasaran, melalui kepercayaan, kerjasama, dan dukungan dalam jaringan sosial. Modal sosial tidak hanya berfungsi sebagai jembatan untuk mengatasi tantangan tetapi juga sebagai kekuatan utama yang mendukung keberlangsungan Sumber Rezeki.

Kata Kunci : Modal Sosial, Tahu dan Tempe, Keberlangsungan Usaha.

ABSTRACT

ALYA ATIKA BASRI, **The Impact of Social Capital Ownership on the Sustainability of Sumber Rezeki Tofu and Tempe Business in Barru District, Barru Regency**

Supervisor: DARMAWAN SALMAN and NURBAYA BUSTHANUL

Background, one of the important components that need to be considered in a business is the occurrence of positive relations and interactions between stakeholders. So far, the owner of Sumber Rezeki has implemented social capital, one form of social capital that has been implemented is the inspiration and motivation given by his parents so that the owner can also jump in and pursue the business he is currently running. This proves the bonding that occurs in his business. The success of a business cannot be separated from the role of social capital where social capital greatly influences the development of a business. Not always a business will continue to be successful and sustainable. Therefore, a social capital approach is needed so that the business that is carried out continues. **Purpose**, this study aims to analyze the social capital owned by the owner of the Sumber Rezeki business which is seen from the forms of bonding, bridging, and linking social capital and to analyze the impact of social capital ownership on the sustainability of the Sumber Rezeki business. **Method**, this study uses a case study method that involves direct interaction between researchers and informants with an analysis technique in the form of a qualitative approach. **The results**, in the Sumber Rezeki business, show that three typologies of social capital have been well established, namely bonding, bridging, and linking social capital. The three are a unity that is interconnected and complementary and plays an important role in the sustainability of the Sumber Rezeki business, forming a solid foundation for business sustainability. Ownership of social capital in Sumber Rezeki has a positive impact on all aspects of business sustainability, from capital to marketing, through trust, cooperation, and support in social networks. Social capital not only functions as a bridge to overcome challenges but also as a major force that supports the sustainability of Sumber Rezeki.

Keywords: Social Capital, Tofu and Tempe, Business Sustainability

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
RIWAYAT HIDUP	v
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. METODE PENELITIAN	5
2.1 Jenis Penelitian.....	5
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	5
2.3 Informan Penelitian	5
2.4 Jenis dan Sumber Data	6
2.5 Metode Pengumpulan Data	7
2.6 Metode Analisis Data	8
2.7 Kerangka Pemikiran.....	9
III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
3.1 Gambaran Umum.....	11
3.2 Tipologi Modal Sosial.....	11
3.2.1 Bonding Social Capital.....	11

3.2.2 Bridging Social Capital	13
3.2.3 Lingking Social Capital	15
3.3 Dampak Kepemilikan Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Usaha.....	15
3.3.1 Kelangsungan Permodalan.....	15
3.3.2 Kelangsungan Sumber Daya Manusia.....	16
3.3.3 Kelangsungan Produksi.....	17
3.3.4 Kelangsungan Pemasaran.....	17
IV. KESIMPULAN DAN SARAN	20
4.1 Kesimpulan.....	20
4.2 Saran.....	20
DAFTAR PUSTAKA.....	21
LAMPIRAN.....	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Dampak Kepemilikan Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Usaha Tahu dan Tempe Sumber Rezeki	10
---	----

.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara.....	24
Lampiran 2. Catatan Lapangan	29
Lampiran 3. Surat Izin Meneliti	42
Lampiran 4. Dokumentasi	43

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengolahan hasil pertanian merupakan komponen kedua dalam kegiatan agribisnis setelah komponen produksi pertanian. Pengolahan hasil pertanian dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang mengubah bahan pangan menjadi beraneka ragam bentuk dan macamnya dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dari produk pertanian serta memperpanjang daya simpan dari produk pertanian (Anzitha, 2019). Salah satu usaha yang banyak berkembang di Indonesia adalah agroindustri. Agroindustri berasal dari dua kata *agricultural* dan *industri* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian (Suwandi et al., 2022). Kedelai merupakan komoditas strategis yang permintaannya sangat tinggi dan merupakan salah satu sumber protein nabati yang paling murah di Indonesia, salah satu olahan kedelai yaitu tahu dan tempe (Ningsih et al., 2017).

Tahu dan tempe merupakan makanan tradisional yang cukup populer dan telah membudidaya diseluruh masyarakat. Selain rasanya enak, tahu dan tempe ini juga memiliki nilai gizi yang tinggi. Tahu adalah makanan yang dibuat dari kacang kedelai yang difermentasikan dan diambil sarinya (Budaraga et al., 2022). Tempe merupakan makanan asli Indonesia yang merupakan hasil fermentasi kacang kedelai dengan menggunakan jamur *Rhizopus sp.* Fermentasi ini secara umum dikenal sebagai "Ragi Tempe" (Suknia & Rahmani, 2020).

Agroindustri tahu dan tempe merupakan industri rumah tangga yang dapat memberikan kesempatan berusaha yang lebih luas untuk kelompok masyarakat berpendapatan menengah ke bawah. Hal ini dikarenakan tempe dan tahu merupakan produk agroindustri yang memiliki tempat dihati masyarakat, baik sebagai menu pelengkap, makanan pokok, dan juga dapat dinikmati sebagai makanan ringan (Sopuwan et al., 2016). Tahu dan tempe sudah akrab di lidah orang Indonesia sejak lama. Makanan hasil variasi olahan kacang kedelai ini pun menjadi makanan yang populer karena harganya yang relatif terjangkau untuk dikonsumsi masyarakat dari berbagai lapisan, mulai dari masyarakat kelas bawah, masyarakat kelas menengah, hingga masyarakat kelas atas (Ambara et al., 2017).

Salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah bisnis adalah terjadinya relasi dan interaksi yang positif antar pemangku kepentingan yang turut berkesinambungan dalam bisnis tersebut. Sebagian pakar mengenal hal tersebut dengan istilah modal sosial. Modal sosial yang dimaksud ialah satu rangkaian norma atau nilai nonformal yang dimiliki bersama antara anggota pada suatu kelompok masyarakat yang saling berkaitan, berdasarkan pada nilai kepercayaan, norma, dan jaringan sosial (Rini & Arivina, 2021).

Menurut Aprilia et al. (2021) antar pelaku usaha sering timbul suatu kerjasama atau persaingan pada hubungan sosial yang terjadi diantara mereka. Hal ini pada akhirnya memunculkan suatu modal sosial (*social capital*). Dalam membangun sebuah usaha, modal tidak selalu hanya berupa modal fisik yang berupa barang atau uang, namun dapat juga modal yang tidak berupa fisik yaitu modal sosial (Rini & Arivina, 2021).

Modal sosial merupakan investasi sosial yang mencakup sumber daya sosial yaitu jaringan, kepercayaan, nilai atau norma dalam suatu hubungan sosial untuk memperoleh tujuan kelompok maupun individu secara efektif dan efisien (Aprilia et al., 2021). Modal sosial memiliki peranan terhadap kelangsungan usaha (Istiharoh,

2016). Norma atau nilai merupakan landasan terbentuknya modal sosial karena merupakan dasar dalam terciptanya suatu hubungan timbal balik antara kelompok atau individu. Indikator lain dalam memperkokoh modal sosial ialah kepercayaan yang dibangun dan dikelola bersama-sama (Rini & Arivina, 2021). Dengan adanya kepercayaan menjelaskan bahwa terdapat suatu jaringan yang menunjukkan suatu link antar kelompok atau individu yang saling berinteraksi. Hal ini dapat terlihat jelas pada kegiatan usaha dimana antar pelaku usaha saling berinteraksi dan bekerjasama (Effendy, 2018). Kegiatan kerjasama tersebut berlangsung secara terus menerus antar kelompok dan individu sehingga tumbuh suatu kepercayaan dan jaringan diantara mereka (Aprilia et al., 2021).

Terdapat tiga tipologi modal sosial menurut Woolcock (1998) yaitu modal sosial mengikat (*bonding social capital*), modal sosial menjembatani (*bridging social capital*), dan modal sosial menghubungkan (*linking social capital*). Modal sosial mengikat (*bonding*) menurut Claridge (2018), menjelaskan bahwa *social bonding* sebagai hubungan yang kuat yang mengembangkan orang-orang dengan latar belakang dan kepentingan yang sama, dan biasanya melibatkan keluarga dan kerabat, menyediakan dukungan material dan emosional, serta bersifat melihat ke dalam. Sehingga *social bonding* dapat ditentukan berdasarkan lokasi dan asosiasi. Selanjutnya modal sosial menjembatani (*bridging*) ialah modal sosial yang menjelaskan hubungan yang saling terkait antara orang dengan orang lain yang memiliki perbedaan seperti ras, agama, dan kelas (Suryani, 2023). Modal sosial ini merupakan sebuah asosiasi yang menghubungkan kelompok, komunitas, dan organisasi. Dalam modal sosial menjembatani ini, dimana hal tersebut menggambarkan adanya hubungan sosial yang terjadi antara orang-orang yang memiliki kesamaan minat atau tujuan meskipun identitas sosial mereka berbeda (Claridge, 2018). Modal sosial terakhir yaitu modal sosial menghubungkan (*linking*) merupakan hubungan sosial yang dikarakteristikan dengan adanya hubungan di antara beberapa level dari kekuatan sosial maupun status sosial yang ada dalam masyarakat. Modal sosial yang menghubungkan merujuk pada bentuk modal sosial dengan mencerminkan norma yang menghormati dan hubungan saling percaya pada setiap individu yang berinteraksi pada tingkat kekuasaan, otoritas, atau struktur formal yang terlembagakan di dalam masyarakat (Suryani, 2023). Modal sosial yang mengikat, menjembatani, dan menghubungkan tidak bekerja secara terpisah melainkan saling berinteraksi (Wahid et al., 2024).

Salah satu usaha home industri yang ada di Kabupaten Barru adalah “Sumber Rezeki”. Usaha tersebut termasuk dalam usaha kecil menengah yaitu unit usaha industri tahu dan tempe, dengan menggunakan kedelai sebagai bahan baku produksinya. Usaha Sumber Rezeki ini mengembangkan sayap dibidang produksi tahu dan tempe yang dapat menghasilkan keuntungan yang cukup tinggi. Hal ini dikarenakan populasi meningkat sehingga kebutuhan makanan juga semakin meningkat diikuti dengan peningkatan pendapatan. Bisnis yang saat ini ditekuni pemilik usaha temotivasi oleh orang tuanya yang juga memiliki usaha yang serupa. Hal ini membuktikan adanya *bonding capital* yang dimiliki berupa dorongan dan motivasi dari orang tua. Adanya *bonding social capital* dari orang tua dalam bentuk motivasi dapat memiliki dampak positif terhadap keberlangsungan usaha. Motivasi orang tua tidak hanya berperan sebagai sumber inspirasi, tetapi juga dapat membentuk fondasi untuk keberlanjutan usaha tahu dan tempe melalui dukungan emosional, nilai-nilai, dan pengetahuan yang diteruskan. Selain modal sosial yang mengikat (*bonding*), masih terdapat modal sosial yang menjembatani (*bridging*) dan

modal sosial yang menghubungkan (*lingking*) yang belum diketahui dampaknya terhadap keberlangsungan pada usaha tersebut.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas terkait dampak kepemilikan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha. Hasil penelitian Pahlevi et al., (2020) menyatakan terdapat pengaruh modal sosial dalam keberlangsungan usaha dalam usaha ragusa es italia. Hal tersebut karena terbangunnya hubungan sosial yaitu jaringan, norma, dan kepercayaan. Ketiga unsur tersebut merupakan hal yang penting yang sudah dibangun oleh pemilik khususnya dalam mencapai tujuan bersama. Selain itu, Pamungkas et al., (2019) dari hasil penelitiannya mengatakan bahwa ketiga modal sosial seperti *bonding*, *bridging*, dan *lingking social capital* merupakan satu kesatuan yang berhubungan dan saling melengkapi demi keberlangsungan bisnis. Disamping itu, penelitian Setiaji (2021) mengatakan ketiga bentuk modal sosial berupa modal sosial yang mengikat, menjembatani dan menghubungkan memiliki peran masing-masing dalam kelangsungan usaha. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Adinda et al., (2015) menyatakan bahwa modal sosial yang tercipta ialah kerjasama dan kepercayaan, dimensi kerja sama dalam konteks modal sosial. Kegiatan transaksi ekonomi tidak selalu memikirkan profitabilitas dan keuntungan ekonomi semata, namun membangun hubungan kekeluargaan dan persaudaraan terhadap sesama. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Nurhadiyono et al., (2019) menyatakan bahwa Modal sosial adalah modal yang kuat sebagai landasan bagi keberlangsungan usaha.

Penelitian terkait dampak modal sosial terhadap keberlangsungan usaha sudah dilakukan sebelumnya. Dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang terfokus melihat secara spesifik dampak modal sosial terhadap keberlangsungan usaha tahu dan tempe. Ada beberapa hal yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini lebih berfokus untuk mengidentifikasi tipologi modal sosial *bonding*, *bridging*, dan *lingking*. Masing-masing dari bentuk modal sosial tersebut akan diukur melalui kepercayaan, jaringan, dan norma yang selanjutnya peneliti akan melihat dampak dari modal sosial tersebut terhadap keberlangsungan usaha dengan aspek-aspek permodalan, sumber daya manusia, produksi, dan pemasaran. Penelitian topik ini penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi dan hubungan sosial dalam suatu organisasi atau bisnis dapat memengaruhi kelangsungan dan kinerjanya. Pemahaman ini dapat membantu pengusaha dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan strategi yang memperkuat modal sosial mereka, meningkatkan hubungan dengan pelanggan dan mitra bisnis, serta memperbaiki manajemen sumber daya manusia untuk mendukung keberhasilan jangka panjang.

1.2 Perumusan Masalah

Modal sosial adalah satu rangkaian norma atau nilai nonformal yang dimiliki bersama antara anggota pada suatu kelompok masyarakat yang saling berkaitan, berdasarkan pada nilai kepercayaan, norma dan jaringan sosial. Antar pelaku usaha sering timbul suatu kerjasama atau persaingan pada hubungan sosial yang terjadi diantara mereka. Hal ini yang pada akhirnya memunculkan suatu modal (*capital*) yang diistilahkan sebagai modal sosial (*social capital*). Kepercayaan menunjukkan bahwa terdapat suatu jaringan yang memperlihatkan suatu link antar individu atau kelompok yang saling berinteraksi secara kontinu sehingga terbentuk suatu kepercayaan antar anggota. Jaringan tersebut yang menimbulkan manfaat

sehingga menimbulkan saling ketergantungan antara anggota. Nilai dan norma menjadi dasar terbentuknya modal sosial karena menjadi dasar dalam terbentuknya suatu hubungan timbal balik antar individu atau kelompok.

Selama ini pemilik usaha tahu tempe Sumber Rezeki sudah menerapkan modal sosial, salah satu bentuk modal sosial yang sudah diterapkan ialah adanya inspirasi dan motivasi yang di berikan dari orang tuanya sehingga pemilik juga dapat terjun dan menekuni bisnis yang ia jalani sekarang. Hal ini membuktikan adanya bonding yang terjadi pada usahanya tersebut. Keterampilan yang diajarkan oleh orang tua, baik dalam hal manajemen bisnis, pemasaran, atau teknik produksi juga merupakan suatu hal yang berharga. Keberlangsungan usaha tahu dan tempe dapat ditingkatkan melalui penerusan pengetahuan keterampilan dari generasi sebelumnya ke generasi berikutnya.

Unsur-unsur yang terdapat pada modal sosial itulah yang berpotensi menjadi upaya pelaku usaha dalam mempertahankan usahanya. Keberhasilan sebuah usaha tidak terlepas dari peran modal sosial dimana modal sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan sebuah bisnis. Tidak selamanya sebuah usaha akan terus sukses dan berkelanjutan. Oleh sebab itu diperlukan pendekatan modal sosial agar usaha yang dilakukan tetap berlangsung.

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan, diantaranya :

1. Bagaimana modal sosial yang dimiliki pemilik usaha tahu tempe Sumber Rezeki yang dilihat dari bentuk-bentuk modal sosial yaitu: *bonding*, *bridging*, dan *lingking social capital*?
2. Bagaimana dampak kepemilikan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha tahu dan tempe Sumber Rezeki?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain yaitu:

1. Menganalisis modal sosial yang dimiliki pemilik usaha tahu dan tempe Sumber Rezeki yang dilihat dari bentuk-bentuk modal sosial *bonding social capital*, *bridging social capital*, dan *lingking social capital*.
2. Mengetahui dampak kepemilikan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha tahu dan tempe Sumber Rezeki.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan pengetahuan bagi para pelaku bisnis terkait dampak kepemilikan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi orang-orang yang meneliti topik yang sama dan diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai dampak kepemilikan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Fiantika et al., (2022) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Menggunakan data berupa kalimat-kalimat yang tertulis atau lisan dan mengamati perilaku dari orang-orang yang terlibat. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan (Ramdhan, 2021).

Metode penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu (khusus) yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu (Creswell, 2016).

Metode penelitian dengan studi kasus dianggap relevan dengan fokus penelitian ini yaitu tentang dampak kepemilikan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian ini dipilih peneliti untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yaitu modal sosial yang dimiliki pemilik usaha tahu dan tempe Sumber Rezeki yang dilihat dari bentuk-bentuk modal sosial *bonding social capital*, *bridging social capital*, dan *linking social capital*. Untuk selanjutnya dilihat dampaknya terhadap keberlangsungan usaha. Sehingga akan lebih relevan jika penelitian ini dilakukan dengan penelitian jenis kualitatif dengan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan datanya secara *indepth interview*.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di rumah produksi “Sumber Rezeki” yang terletak di Maruwala, Jalan Anggrek, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan merupakan usaha yang hadir karena adanya motivasi dari orang tua dan merupakan bentuk dari *bonding social capital*. Selain itu, Sumber Rezeki sebagai produsen tahu dan tempe yang telah menjalankan usaha selama lima tahun ke atas sehingga dapat diketahui dampak kepemilikan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024. Pengolahan data dan penulisan laporan hasil dilaksanakan pada bulan Agustus 2024.

2.3 Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat. Informan juga berfungsi sebagai pemberi umpan balik terhadap data penelitian.

Pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball sampling* dengan melibatkan pemilik usaha, karyawan, dan konsumen. Informan yang dipilih adalah para pelaku yang terkait langsung dengan usaha tahu dan tempe. Menurut Ernanda et al., (2019) teknik *snowball sampling* adalah teknik

pengambilan sampel yang pada mulanya jumlahnya kecil tetapi makin lama makin banyak dan berhenti hingga informasi yang telah diperoleh dinilai telah cukup. Teknik ini baik dilakukan jika calon responden sulit untuk diidentifikasi. Selanjutnya, responden diwawancarai dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

2.4 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data yang digunakan yaitu:

2.4.1 Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti dari orang yang bersangkutan (Syafrizal Helmi & Lutfi, 2014). Adapun data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari pemilik usaha (*key informan*), karyawan, konsumen, dan pemasok melalui wawancara langsung. Data primer ini akan mengulik terkait unsur-unsur modal sosial yang ada diantara para aktor yang meliputi kepercayaan, jaringan, dan norma.

Unsur kepercayaan antar aktor seperti apa yang timbul dalam interaksinya seperti kepercayaan dengan *supplier* bahan baku terkait kualitas bahan dan harga barang yang disepakati, kesalingpercayaan antara pemilik dengan para karyawan, kesalingpercayaan antara pemilik dengan konsumen. dan kesalingpercayaan yang terjadi antara pemilik dengan lembaga formal dalam hal ini lembaga perbankan, lembaga pemerintahan, ataupun pihak lainnya.

Unsur jaringan dimana didalam jaringan sosial terdapat kerjasama antara pemilik dengan *supplier*, pemilik dengan karyawan, dan juga hubungan antara pemilik dengan pihak lembaga formal seperti perbankan, lembaga pemerintahan, dan pihak lainnya. Jaringan pemilik usaha dengan konsumen, bagaimana usaha tersebut memberikan respon atau pelayanan yang baik, ramah dan cepat kepada konsumen dan pelanggan, tentu akan berdampak baik dan positif untuk keberlangsungan usahanya. Karena apabila pelanggan mereka puas, maka kemungkinan untuk menjadi pelanggan tetap mereka semakin besar. Biasanya konsumen sudah berlangganan pada suatu usaha, bisa saja merekomendasikan produk tersebut terhadap orang terdekat. Maka akan memiliki efek jangka panjang berupa sikap kerjasama pembuatan jaringan baru dengan konsumen.

Unsur norma seperti aturan-aturan yang disepakati antar aktor dalam interkasinya serta bagaimana tingkat kepatuhan para aktor akan aturan-aturan yang ada. Unsur ini dapat terlihat dari aturan yang berlaku untuk para tenaga kerja yang ada pada usaha tersebut. Norma yang berlaku antara pemilik dengan *supplier* dan juga antara pemilik dengan konsumen seperti kesepakatan tertentu tentang harga barang dan pengiriman sebelum transaksi pembelian/penjualan. Serta norma yang berlaku dengan para lembaga-lembaga formal seperti lembaga pemerintahan, perbankan, dan pihak lembaga lainnya.

Adapun data yang akan dikumpulkan untuk *bonding social capital* yaitu data tentang ikatan keluarga yang terjalin, kepercayaan pada setiap anggota keluarga, kebersamaan, saling tanggung jawab dan dukungan emosional antar individu. Selanjutnya data untuk *bridging social capital* yaitu informasi kerja sama dan keterlibatan pelaku usaha dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok bahan baku, distributor pasar, dan pihak eksternal lainnya. Selanjutnya data untuk *linking social capital* yaitu data terkait hubungan yang terjadi dengan pihak luar seperti pihak perbankan dan lembaga pemerintah ataupun pihak lainnya. Selain itu

data terkait dengan keberlangsungan usaha dari aspek permodalan, produksi, Sumber daya Manusia (SDM), dan Pemasaran.

2.4.2 Data sekunder

Data Sekunder adalah sekumpulan informasi yang telah ada sebelumnya dan digunakan sebagai pelengkap kebutuhan data penelitian. Data sekunder yaitu sebagai data pendukung primer dari berbagai literatur dan dokumen terkait dengan permasalahan di lapangan yang terdapat di lokasi penelitian. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah data yang diperoleh berupa bacaan, laporan penelitian dan lain-lain seperti buku, jurnal, atau skripsi dari penelitian terdahulu terkait dengan modal sosial dan keberlangsungan usaha.

2.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Dengan tanpa adanya cara untuk mengumpulkan data-data yang ingin diteliti maka apa yang menjadi tujuan penelitian akan sia-sia. Adapun teknik pengumpulan data yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.5.1 Observasi

Observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Pengamatan langsung (observasi) dalam penelitian kualitatif didasari beberapa alasan seperti yang dikemukakan Sinaga (2018) yaitu teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya, mengantisipasi adanya keraguan peneliti terhadap data yang bias, memungkinkan bagi peneliti untuk memahami situasi yang rumit. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian (Yusuf, 2014). Observasi dilakukan pada usaha tahu dan tempe Sumber Rezeki dengan melihat keadaan umum lokasi. Melihat aktivitas-aktivitas apa saja yang di lakukan di dalamnya. Dalam hal ini mencatat dan mengamati hubungan antar pelaku usaha, termasuk interaksi, dukungan, dan kerjasama yang terjalin, kemudian mengamati peran dari setiap aktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Serta melihat unsur-unsur modal sosial yang ada pada usaha tersebut. Mencari informasi tentang siapa saja aktor yang terlibat pada usaha Sumber Rezeki tersebut.

2.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi, pendapat maupun ide-ide melalui sesi tanya jawab sehingga mendapatkan data atau makna dalam suatu topik yang dibicarakan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan informasi rinci yang menyoroti sudut pandang, pengalaman, perasaan, dan makna yang diperoleh seseorang mengenai suatu topik atau isu tertentu.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan daftar pertanyaan terbuka dengan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur dengan maksud

menggal berbagai informasi seputar fokus permasalahan penelitian. Adapun poin daftar pertanyaan pada penelitian ini diantaranya, identitas informan, keberlangsungan usaha, tipologi modal sosial, *bonding social capital*, *bridging social capital*, *linking social capital* serta unsur modal sosial kepercayaan, jaringan dan norma. Wawancara dilakukan dengan pemilik, karyawan dan konsumen Sumber Rezeki. Wawancara mendalam dilakukan di rumah pemilik usaha tahu dan tempe Sumber Rezeki. Peneliti tidak hanya melakukan satu kali wawancara tetapi dilakukan lebih dari satu kali guna memperoleh keabsahan data.

2.5.3 Dokumentasi

Sidiq et al., (2019) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dokumen atau catatan dari kegiatan observasi dan juga proses wawancara yang dilakukan peneliti. Peneliti juga akan mengambil foto terkait aktivitas keseharian usaha, ketika wawancara, dan foto lainnya yang dirasa dibutuhkan untuk menunjang aktivitas penelitian yang dilakukan.

2.6 Metode Analisis Data

Teknik analisis data menurut caswell (2008) merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, maka diperlukan suatu teknik untuk menganalisis masalah tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-scanning materi, mengetik data lapangan, atau memilah dan menyusun data tersebut berdasarkan sumber informasi.
2. Membaca keseluruhan data. untuk menangkap gagasan umum apa yang terkandung dan informasi partisipan. Mendeskripsikan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang disajikan dalam catatan lapangan berdasarkan tema-tema yang terkait dengan tujuan penelitian
3. Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi atau informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Proses pengkodean dengan mengelompokkan data menjadi kategori informasi yang lebih kecil sehingga tidak semua informasi digunakan. Langkah ini melibatkan beberapa tahap untuk mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi, kalimat-kalimat atau paragraf-paragraf.
4. Mendeskripsikan setting. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting orang-orang, kategori, dan tema-tema yang akan dianalisis. Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu. Tema-tema inilah yang akan kemudian dijadikan judul dalam bagian hasil penelitian.
5. Menarasikan hasil penelitian, dalam mendeskripsikan hasil penelitian peneliti menggunakan pendekatan naratif. Pendekatan naratif ini bisa meliputi

tentang kronologi, peristiwa, tema-tema tertentu, atau tentang keterkaitan antar tema.

6. Menginterpretasi atau memaknai data merupakan proses membandingkan antara hasil penelitian dengan teori atau literatur yang akan menghasilkan teori baru.

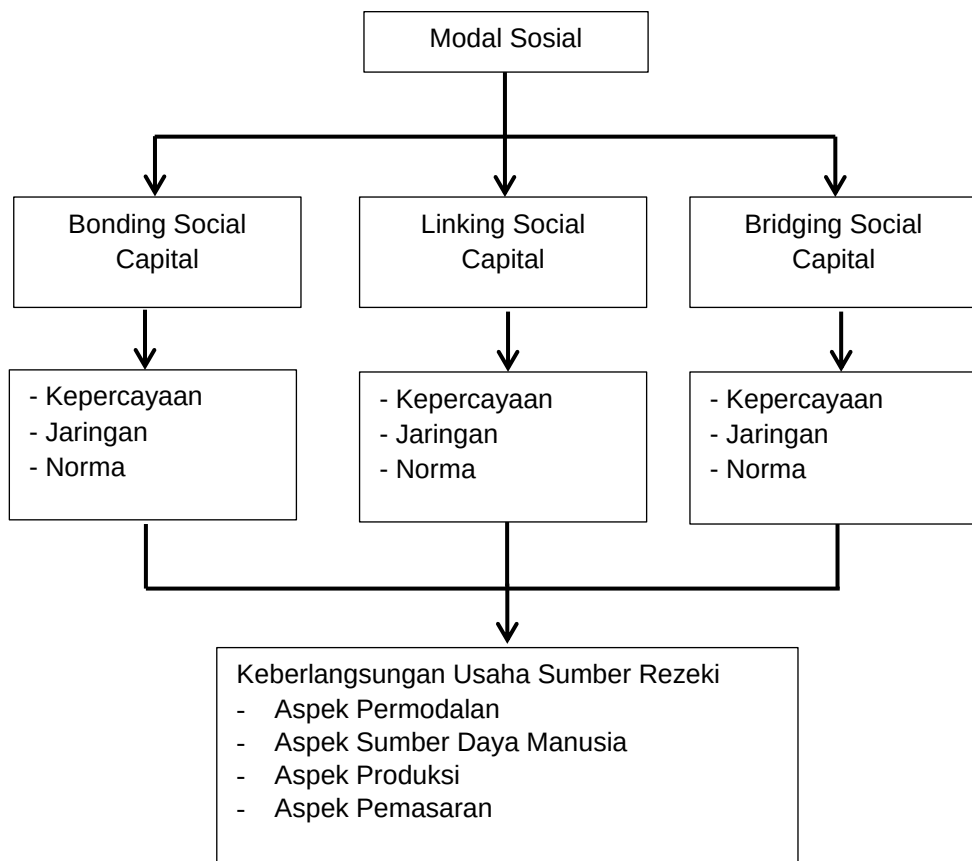
2.7 Kerangka Pemikiran

Dalam mencapai tujuan diperlukan modal sosial. Modal sosial merupakan modal yang tidak terlihat secara kasat mata namun sangat berperan penting, yaitu dengan melakukan interaksi sosial didalam struktur sosial kehidupan masyarakat baik individu terhadap individu, individu terhadap kelompok maupun antar kelompok dengan memperhatikan modal sosial seperti kepercayaan, jaringan, dan norma sosial.

Modal sosial memiliki tiga bentuk yaitu *bonding*, *bridging*, dan *linking social capital*. *Bonding* adalah hubungan antara sesama anggota keluarga pemilik usaha Sumber Rezeki. Modal sosial *bonding* dapat dilihat dari ikatan keluarga, pengambilan keputusan dalam usaha, dan kepercayaan pada setiap anggota keluarga. *Bridging* adalah hubungan atau kerjasama yang terjalin antara pemilik dengan konsumen dan pemasok. *Linking* adalah hubungan dari luar komunitas atau kelompok sosial yang berbeda, seperti pemilik usaha Sumber Rezeki dengan perbankan, pemerintahan, mengikuti pelatihan, atau dengan lembaga-lembaga formal yang lainnya.

Masing-masing dari bentuk modal sosial tersebut dapat di ukur melalui kepercayaan, jaringan, dan norma. Setelah mengetahui modal sosial yang dimiliki oleh pemilik usaha tahu dan tempe Sumber Rezeki, maka dapat pula diketahui dampak dari kepemilikan modal sosial terhadap keberlangsungan usaha tersebut. Modal sosial dapat dikatakan berhubungan atau berkaitan erat dengan keberlangsungan usaha karena dengan memanfaatkan modal sosial dapat mempermudah dan memperlancar keberlangsungan usaha tersebut.

Berdasarkan pada uraian diatas, kerangka pikir penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian Dampak Kepemilikan Modal Sosial Terhadap Keberlangsungan Usaha Tahu dan Tempe Sumber Rezeki